

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan hingga kini masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia menjadi lebih baik. Pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan. Muhaimin (2014:9) menjelaskan bahwa pendidikan berasal dari kata “didik”, lalu kata ini mendapat awalan me sehingga menjadi “mendidik”, artinya memelihara dan memberi latihan. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan merupakan faktor penting dalam menentukan masa depan suatu bangsa. Masalah Pendidikan menjadi perhatian serius pemerintah untuk dapat meningkatkan kualitasnya. Pada proses pembelajaran keberhasilan proses belajar mengajar di kelas dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain guru, peserta didik, materi, serta strategi pembelajaran yang digunakan agar proses belajar mengajar terlaksana dengan baik dan dapat mencapai sasaran.

Berdasarkan hasil observasi di SD N 2 Kotayasa pada hari Sabtu tanggal 07 Desember 2019 ada beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya keberhasilan peserta didik yaitu kurangnya rasa percaya diri pada saat proses pembelajaran berdiskusi seringkali peserta didik menjawab bersama-sama,

namun ketika guru menunjuk salah satu peserta didik untuk menjawab peserta didik itu diam, dan pada saat guru meminta peserta didik untuk menjawab dengan angkat tangan kebanyakan peserta didik hanya diam. Hal ini juga terjadi saat guru menugaskan peserta didik untuk menjawab pertanyaan di depan kelas, peserta didik hanya diam. Ketika guru meminta peserta didik untuk maju ke depan kelas peserta didik itu membacakan jawabannya dengan suara yang pelan.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, tidak sesuai dengan indikator dari sikap percaya diri menurut Mulyasa (2014: 147) antara lain; Pantang menyerah, berani menyatakan pendapat, berani bertanya, mengutamakan usaha sendiri daripada bantuan, berpenampilan tenang. Dari permasalahan yang ditemukan peserta didik belum mencakup kriteria tersebut. Hal ini diukur ketika pembelajaran sedang berlangsung interaksi antara guru dan peserta didik tidak kompak, peserta didik hanya diam tidak mau mengemukakan pendapatnya atau peserta didik hanya diam saja ketika guru meminta peserta didik bertanya. Sehingga pembelajaran dikelas tidak aktif. Maka dari itu untuk menumbuhkan sikap percaya diri peserta didik dan prestasi belajar maka diperlukan strategi pembelajaran yang mampu memfasilitasi sikap percaya diri dan prestasi belajar.

Seorang guru harus bisa menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik, agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Sahardita (2011:134) menyatakan bahwa rasa atau sikap percaya diri merupakan model utama bagi peserta didik untuk mewujudkan potensi yang dimiliki. Potensi tersebut ada yang sudah muncul dan ada yang belum, untuk memunculkan

potensi pada diri peserta didik diperlukan modal utama berupa percaya diri, karena percaya diri tersebut akan mengantarkan peserta didik pada potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 2 Kotayasa pada hari Senin, 09 Desember 2019, permasalahan yang dihadapi guru kelas adalah bahwa prestasi belajar peserta didik di kelas IV masih rendah serta rasa percaya diri pada peserta didik yang masih kurang pada saat pembelajaran berlangsung. Sehingga berdampak pada prestasi belajar pada peserta didik yang rendah. Berdasarkan hasil nilai PTS (Penilaian Tengah Semester) kelas IV A Tahun Pelajaran 2019/2020 menunjukkan bahwa hasil nilai PTS (Penilaian Tengah Semester) masih rendah. Rendahnya prestasi belajar peserta didik ditunjukkan dengan jumlah peserta didik 26 siswa, hanya 2 siswa yang memperoleh nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sementara 24 siswa lainnya memperoleh nilai setara bahkan kurang dari KKM yang telah ditentukan (64). Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan belajar peserta didik di kelas IV SD Negeri 2 Kotayasa masih rendah, maka dengan adanya strategi *time token* diharapkan prestasi belajar peserta didik meningkat.

Tabel 1.1 Nilai PTS (Penilaian Tengah Semester) Kelas IV Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Rendah Prestasi Belajar	KKM	Jumlah Peserta Didik	Presentase	Keterangan
1.	\geq	64	2	7,7 %	Tuntas
2.	\leq	64	24	92,3 %	Belum Tuntas
Jumlah			26	100	

Berdasarkan hasil nilai PTS dilihat bahwa nilai yang diperoleh peserta didik masih banyak yang belum tuntas dari pada yang sudah tuntas dengan prosentase yang masih sedikit sehingga prestasi belajar peserta didik masih rendah.

Tujuan guru mengajar menurut adalah untuk mengadakan perubahan yang dikehendaki dalam rasa peserta didik. Perubahan yang dikehendaki guru dengan menggunakan suatu strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan dengan memilih strategi pembelajaran yang tepat yaitu dengan menerapkan strategi *time token* yang diharapkan dapat merubah rasa percaya diri dan prestasi belajar pada peserta didik meningkat. Strategi pembelajaran *time token* diharapkan dapat memfasilitasi rasa percaya diri peserta didik karena memberikan kesempatan berbicara untuk masing-masing peserta didik sehingga tidak ada yang mendominasi atau diam sama sekali.

Komponen utama dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan strategi *Time Token* menurut Huda (2019: 240) adalah siswa dan guru, dalam hal ini siswa yang menjadi subjek belajar, bukan menjadi objek belajar. Keseluruhan proses pendidikan di sekolah merupakan kegiatan yang paling pokok. Berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengkokohkan kepribadian.

Berdasarkan latar belakang yang ada maka, peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Penggunaan Strategi

Pembelajaran *Time Token* Dalam Memfasilitasi Rasa Percaya Diri Dan Prestasi Belajar Pada Peserta Didik Di Kelas IV SD Negeri 2 Kotayasa”. Inovasi dalam penelitian ini yaitu adanya kupon bernyawa yang membantu peserta didik untuk lebih mudah memahami materi sehingga dapat menerapkan strategi pembelajaran *Time Token* untuk memfasilitasi sikap percaya diri dan prestasi belajar pada peserta didik.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana meningkatkan rasa percaya diri pada peserta didik di kelas IV SD Negeri 2 Kotayasa menggunakan strategi *Time Token*?
2. Bagaimana meningkatkan prestasi belajar pada peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Kotayasa menggunakan strategi *Time Token*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk meningkatkan rasa percaya diri pada peserta didik Kelas IV Menggunakan Strategi *Time Token*.
2. Untuk meningkatkan prestasi belajar pada peserta didik kelas IV Menggunakan Strategi *Time Token*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat bagi berbagai pihak untuk memperoleh informasi dan menjadi referensi tentang pentingnya meningkatkan Rasa Percaya diri peserta didik dan prestasi belajar pada peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta didik

- 1) Meningkatkan rasa percaya diri dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Meningkatkan prestasi belajar.
- 3) Meningkatkan pemahaman.

b. Bagi Guru

- 1) Guru mendapat kesempatan berperan aktif dalam mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan sendiri.
- 2) Mendapat kangambaran positif tentang perlunya penggunaan strategi pembelajaran *Time Token* sesuai dengan mata pelajaran dan kondisi lingkungan sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan rasa percaya diri dan prestasi belajar pesertadidik.
- 3) Meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuannya tentang karakteristik peserta didik. Melatih bagi peneliti untuk berpikir kritis dan bersikap ilmiah serta menjadi motivasi peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya.

d. Bagi Sekolah

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.